

DETEKSI DINI PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI DESA SAMIRAN

Khodijah¹, Ratna Widhiastuti², Susi Muryani³, Novi Aprilia Kumala Dewi⁴, Nurhakim Yudhi Wibowo⁵, Wisnu Widyantoro⁶, Deni Irawan⁷, Angkatno⁸, Syarifuddin Bakhitar⁹, Agung Laksana Hendra¹⁰

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7), 8), 9), 10) Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan Ners, Universitas Bhamada Slawi
Email: khodijah.ns.21@gmail.com

ABSTRACT

Toddlers are a group of children under 5 years of age, which is a critical period where problems occur, one of which is the development of gross motor skills, fine motor skills, language and social personality. Many factors influence development including genetic factors, nutrition and disease; pre-natal environmental factors (nutrition during pregnancy, toxins, endocrine, infection, stress, and immunity), and post-natal environmental factors (biological environment, physical environment, social environment, and family environment and other customs). Apart from that, there is a need for understanding from parents to carry out early detection and monitoring of children's development. Therefore, community service was carried out with the theme of early detection of the development of children under five in Samiran village. The activities used are the delivery of material about development, demonstrations and direct practice of examining children's development. The results of the examination showed the developmental status of the 50 children who were examined, the majority of children's development according to their age, there were 44 children (88%), 4 children (8%) with doubtful development, and 2 children (4%) in the deviation category. Mothers are expected to always monitor their child's development in health facilities so that if there is a problem, it can be handled immediately.

Keywords: *Early Detection, Development, Toddlers*

ABSTRAK

Balita adalah kelompok anak dengan usia dibawah 5 tahun, dimana merupakan masa kritis terjadi permasalahan salah satunya perkembangan baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan diantaranya faktor genetik, gizi dan penyakit; faktor lingkungan pre natal (gizi waktu hamil, toksin, endokrin, infeksi, stress, maupun imunitas), dan faktor lingkungan post natal (lingkungan biologis, lingkungan fisik, lingkungan social, dan lingkungan keluarga dan adat istiadat yang lain). Selain itu perlunya pemahaman dari orangtua untuk melakukan deteksi dini dan pemantauan perkembangan anak. Oleh karenanya dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema deteksi dini perkembangan anak balita di desa Samiran. Kegiatan yang digunakan yaitu penyampaian materi tentang perkembangan, demonstrasi dan praktik langsung pemeriksaan perkembangan pada anak. Hasil pemeriksaan menunjukkan status perkembangan dari 50 anak yang dilakukan pemeriksaan, mayoritas perkembangan anak sesuai dengan usianya ada 44 anak (88%), 4 anak (8%) dengan perkembangan meragukan, dan 2 anak (4%) dengan kategori penyimpangan. Ibu diharapkan selalu melakukan pemantauan perkembangan anaknya di fasilitas kesehatan sehingga apabila ada masalah segera dilakukan penanganan.

Kata Kunci: *Deteksi Dini, Perkembangan, Anak Balita*

I. PENDAHULUAN

Balita adalah kelompok anak dengan rentang usia dibawah 5 tahun, yang merupakan masa kritis terjadi permasalahan perkembangan, baik motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial (Kemenkes, RI, 2020). Perkembangan adalah hasil dari proses pematangan yang ditandai dengan bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur. Masalah perkembangan pada anak ini banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya factor genetik, gizi dan penyakit, faktor lingkungan pre natal (gizi waktu hamil, toksin, endokrin, infeksi, stress, maupun imunitas), dan faktor lingkungan post natal (lingkungan biologis, lingkungan fisik, lingkungan social, dan lingkungan keluarga dan adat istiadat yang lain) (Soetjiningsih & Ranuh, 2013). Secara fisik, anak mengalami perkembangan mulai dari pertumbuhan sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan memanjat (Masganti, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/ individu.

Perkembangan anak yang baik diperlukan stimulasi yang baik pula, khususnya dari orang tua yaitu ibu. Ibu harus lebih waspada dari berbagai aspek perkembangan yang dialami anak dari berbagai rentang usia, juga perlu mengetahui dan memahami cara mengontrol dan mendorong tumbuh kembang sejak dini pada anak agar keterlambatan yang terjadi pada anak dapat cepat terdeteksi dan diperingatkan (Padila, 2019). Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2021 terdapat 144 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, sebanyak 47 juta mengalami *wasting*, dan 38,3 juta anak mengalami *overweight*. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyebutkan bahwa tren status gizi balita di Indonesia sebanyak 21,6% mengalami *stunting*, *wasting* sebanyak 7,7%, *underweight* sebanyak 17,1%, dan sebanyak 3,5% mengalami *overweight*. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan 0,6 % prosentase balita yang mengalami *wasting* dan 0,1% balita yang mengalami *underweight* jika dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2021. Data BKKBN Jawa Tengah menyebutkan bahwa angka *stunting* di tahun 2023 mencapai 20,9 % atau sekitar 540 ribu anak. Sedangkan untuk Desa Samiran kondisi balita dengan gizi kurang maupun gizi buruk ada 25 anak.

Kekurangan gizi pada balita dapat mengakibatkan masalah perkembangan pada anak, selain itu juga mengganggu pertumbuhan dan berpotensi meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi dan gangguan kesehatan lainnya. Selain itu, obesitas pada balita juga dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan jangka panjang seperti diabetes tipe 2 dan penyakit jantung (March et al., 2021). Penelitian menyebutkan bahwa balita dengan asupan gizi buruk berisiko 2,8 kali lebih besar untuk memiliki pertumbuhan yang tidak sesuai dibandingkan balita dengan asupan gizi baik (Setiawati et al., 2020). Selain itu hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa balita dengan asupan gizi buruk berisiko 2,4 kali lebih besar untuk memiliki perkembangan yang menyimpang dibandingkan balita dengan asupan gizi baik (Setiawati et al., 2020).

Oleh karenanya diperlukan deteksi dini perkembangan anak untuk mengidentifikasi masalah perkembangan yang terjadi pada anak. Sehingga Universitas Bhamada Slawi melalui Prodi Ilmu Keperawatan dan Profesi Ners melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Samiran dengan melakukan kegiatan deteksi dini perkembangan anak balita yaitu melakukan pemantauan perkembangan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan anak balita selain sebagai bentuk Tri Dharma Dosen, selain pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh dosen.

II. TARGET DAN LUARAN

Dengan dilaksanakannya Ipteks bagi masyarakat bertema “Deteksi Dini Perkembangan Anak Balita di Desa Samiran” diharapkan:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak.
2. Meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak.
3. Menilai perkembangan anak balita sebagai deteksi dini perkembangan anak.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Deteksi Dini Perkembangan Anak Balita di Desa Samiran dilaksanakan pada:

1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jum'at-Sabtu 10-11 November 2023 jam 08.00 s/d selesai di Desa Samiran.

2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi/praktik langsung penilaian perkembangan anak. Ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi tentang perkembangan anak. Pada saat penyampaian materi apabila ada ibu yang kurang paham, diminta untuk mengajukan pertanyaan tanpa menunggu materi selesai. Metode demonstrasi dilakukan dengan praktik langsung penilaian perkembangan pada anak dengan menggunakan set alat pemeriksaan perkembangan, alat tulis dan kuesioner KPSP.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Metode Observasi/Studi Awal

Penyampaian konsep kegiatan tentang edukasi dan pemeriksaan perkembangan pada anak pada bidan desa dan kader kesehatan di Desa Samiran. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pihak mitra apakah menerima atau menolak kegiatan yang diusulkan oleh tim pengabdian.

b. Koordinasi

Setelah usulan kegiatan pengabdian diterima maka tim pengabdian melakukan koordinasi dalam menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.

c. Sosialisasi Program

Tim Pengabdian dengan pihak mitra melakukan diskusi tentang materi yang akan disampaikan untuk menyamakan persepsi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian usulan program kegiatan deteksi dini perkembangan anak dengan pihak mitra di Desa Samiran diterima dengan baik, sehingga berperan serta aktif dalam kegiatan.
2. Jadwal kegiatan dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari Jum'at sampai Sabtu tanggal 10-11 November 2023.
3. Pelaksanaan Kegiatan meliputi:
 - a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di balai desa. Penyampaian materi melalui metode ceramah, dan praktik langsung tentang pemeriksaan

perkembangan pada anak. Kegiatan ini diikuti oleh kader kesehatan di desa Samiran.

- b. Penyampaian materi tentang perkembangan anak melalui metode ceramah maupun demonstrasi praktik pemeriksaan perkembangan pada anak dapat tersampaikan kepada peserta.
 - c. Pemeriksaan perkembangan secara langsung ke anak oleh tim pengabdian.
 - d. Penguasaan materi dan keterampilan peserta cukup baik, dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan adanya sesi diskusi.
 - e. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu.
4. Pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara tertulis disampaikan kepada LP2M.
 5. Berikut foto pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1 Pemeriksaan perkembangan oleh Tim



Gambar 2 Pemeriksaan perkembangan oleh Tim



Gambar 3 Foto bersama Tim Pengabdian dan Sasaran

6. Pembahasan dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

a. Keberhasilan Target Jumlah Peserta

Target jumlah peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 50 ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun di Desa Samiran yang mengikuti kegiatan deteksi dini perkembangan anak, sehingga dapat dinilai baik.

b. Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Ketercapaian tujuan edukasi dapat dinilai baik, hal ini dikarenakan waktu yang disediakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Peserta antusias saat kegiatan edukasi dilakukan baik saat pemberian materi maupun demonstrasi praktik pemeriksaan perkembangan pada anak, serta aktif juga pada saat kegiatan tanya jawab/ diskusi. Materi yang disampaikan meliputi definisi, faktor yang mempengaruhi, sektor/area perkembangan, dan stimulasi perkembangan anak serta pemeriksaan perkembangan melalui metode ceramah maupun demonstrasi/ praktik langsung pemeriksaan perkembangan.

c. Kemampuan Peserta Dalam Penguasaan Materi

Materi disampaikan dengan 2 metode, yaitu ceramah dan demonstrasi, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pemeriksaan perkembangan pada anak di Desa Samiran. Menurut Rahman (2018), metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara penyampaian secara lisan. Kelebihan dari metode pembelajaran ceramah diantaranya 1) lebih efisiensi dari sisi tenaga dan waktu, 2) murah dan simpel, 3) lebih tenang dan kondusif, 4) pengajar mempunyai porsi yang besar dalam

pengaturan kelas, dan 5) peserta juga akan terbiasa untuk memaksimalkan pendengarannya untuk mendapatkan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden setelah dilakukan edukasi dengan metode ceramah terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi 31.58 menjadi 72.26 setelah diberikan edukasi. Hal ini terjadi karena edukasi yang diberikan mudah dipahami, medianya menarik serta adanya motivasi responden dalam mengikuti kegiatan edukasi (Amanda, Rosidin, & Permana, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hapzah dan Nurbaya (2021) menyatakan bahwa metode ceramah mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu, dengan hasil sebelum dilakukan penyuluhan/ edukasi dengan metode ceramah nilai rata-rata pengetahuan ibu 26,77 dan setelah diberikan edukasi menjadi 33,28, hal ini terjadi karena pada saat tanya jawab saling *share* pengetahuan dan pengalaman yang biasa diterapkan oleh ibu, selain itu dengan metode ceramah ini memberikan daya ingat dan pemahaman yang lebih mendalam kepada ibu.

Selain metode ceramah, edukasi ini juga dilakukan dengan metode demonstrasi, Majid (2015) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain menuntut orang yang diberi pembelajaran untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dikarenakan dapat memperhatikan secara langsung bahan pelajaran dari yang dijelaskan oleh pengajar, sehingga memiliki kemampuan untuk membedakan teori dan kenyataan dan pada akhirnya dapat meyakini kebenaran materi pembelajaran. Metode demonstrasi cocok digunakan untuk sasaran yang ingin meningkatkan psikomotor. Hal ini dikarenakan pada metode demonstrasi penyampaian materi dilakukan secara konkrit dan jelas. Penelitian Khoirunnisa, Khodijah dan Irawan (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan remaja putri meningkat setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi, hal ini karena metode demonstrasi ini sudah tepat dalam menyampaikan materinya sehingga responden mudah materi. Menurut Suleman (2023), menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan guru TK tentang choking management dengan rata-rata nilai peningkatannya 7,25, dimana

nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 10.00 dan setelah diberikan edukasi dengan metode demonstrasi menjadi 17,25, hal ini dikarenakan metode demonstrasi dapat mengembangkan keterampilan pemahaman dan memori responden selain mendengarkan. Menurut Notoatmodjo (2017), sasaran pendidikan akan semakin mudah dalam memahami pesan, apabila semakin banyak indra yang terlibat dalam menangkap pesan tersebut.

d. Hasil Pemeriksaan Perkembangan Anak

Tabel 1 Status perkembangan anak berdasarkan hasil pemeriksaan KPSP

Status Perkembangan	Jumlah sasaran	Prosentase (%)
Sesuai	44	88
Meragukan	4	8
Penyimpangan	2	4
Total	50	100

Tabel diatas menyatakan bahwa status perkembangan anak dari 50 anak yang dilakukan pemeriksaan, mayoritas perkembangan sesuai dengan usianya ada 44 anak, 4 anak dengan perkembangan meragukan, dan 2 anak dengan kategori penyimpangan.

Hasil pemeriksaan tersebut dibuktikan dengan data yaitu terdapat 2 anak dengan status perkembangan penyimpangan dengan nilai skor KPSP 6 (anak perempuan usia 10 bulan dan anak laki-laki usia 37 bulan menunjukkan kemampuan motorik kasar kurang yaitu tidak dapat duduk sendiri, tidak dapat berdiri sendiri; motorik halus juga mengalami keterlambatan pada kegiatan tidak dapat mengambil benda kecil seperti kacang/ potongan biscuit, tidak dapat mempertemukan dua kubus). Selain itu ada 4 anak dengan hasil perkembangan yang meragukan dengan skor 7, karena ada keterlambatan pada area motorik halus dan bahasa yang kurang seperti 1 anak perempuan usia 22 bulan memiliki kemampuan motorik halus kurang ditandai jalan terhuyung, mengambil kubus dilantai berpegangan, dan kesulitan saat berjalan mundur; anak laki-laki usia 54 tahun tidak dapat menaruh kubus, tidak dapat menyebutkan garis lebih panjang; dan 2 anak perempuan dengan usia 30 bulan dan 31 bulan, tidak mampu menyebutkan nama binatang, kemampuan artikulasi yang

kurang yaitu menyebutkan kata terima kasih yang tidak jelas. Adanya keterlambatan atau kekurangan perkembangan pada anak tersebut karena kurangnya stimulasi dari orangtua. Hasil skrining yang dilakukan oleh Mudlikah dan Putri (2021), didapatkan hasil dari 78 anak yang diperiksa terdapat 1 anak dengan hasil perkembangan mengalami penyimpangan, 12 anak mengalami penyimpangan dan 65 anak perkembangannya sesuai dengan usia anak, hal ini terjadi karena kurangnya stimulasi dari orangtua terhadap perkembangan anak.

Selain faktor stimulasi, didapatkan juga dari hasil pemeriksaan bahwa status gizi anak kurang juga dapat menjadi penyebab dari keterlambatan perkembangan anak. Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Supriasa, 2012). Status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan, jarak kelahiran, sosial ekonomi (Herlambang, Wandini, & Setiawati, 2021). Selain itu faktor riwayat ASI eksklusif, pola asuh, sanitasi lingkungan, dan riwayat BBLR juga dapat mempengaruhi status gizi balita (Karniawani, Riski, & Handayani, 2023).

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan ibu-ibu tentang penilaian perkembangan pada anak, sehingga dapat melakukan stimulasi perkembangan anak dan termotivasi untuk melakukan pemantauan perkembangan anaknya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Desa dan ibu yang menjadi peserta pengabdian masyarakat di Desa Samiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R.H. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam DM terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. Vol 3 (2). 162-173.
- BKKBN. (2023). Jateng Optimistis Capai Target Angka Stunting 14 persen pada 2023. <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-optimistis-capai-target-angka-stunting-14-persen-pada-2023/>. Akses tanggal 30 Desember 2023.
- Hapzah & Nurbaya. (2021). Penyuluhan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu tentang asupan sayur dan buah anak SD. *Jurnal Kesehatan Manarang*. Vol.7 (1). 16-20.
- Herlambang, A., Wandini, R., & Setiawati. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayti*. Vol 7 (4).
- Kemenkes, RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes, RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Badan kebijakan pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.
- Khaerun Nisa., Khodijah., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Sadari terhadap Pengetahuan tentang Sadari pada Siswi di SMA Negeri 1 Brebes tahun 2020. *Jurnal Ilmu dan Teknologi*. Vol 12 (2), 57-63.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Majid, A. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- March, C. A., Becker, D. J., & Libman, I. M. (2021). Nutrition and Obesity in the Pathogenesis of Youth-Onset Type 1 Diabetes and Its Complications. *Frontiers in Endocrinology*, 12, 622901. <https://doi.org/10.3389/fendo.2021.622901>.
- Mudlikah, S., & Putri, L.A. (2021). Skrining Pra Pemeriksaan Perkembangan Balita (KPSP) di Posyandu Desa Jaticalang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*. 7(1), 9-15.
- Padila. (2019). Hasil skrining Perkembangan Anak Usia Toddler antara DDST dengan SDIDTK. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Vol 3 (1).
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, T (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.

- Suleman, I. (2023). Pengaruh metode demonstrasi chocking management terhadap pengetahuan guru di TK. *Jurnal Gawat Darurat*. 5(1), 1-10.
- Setiawati, S., Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Vol 14(1), 88–95.
- Soetjiningsih, & Ranuh. (2013). *Tumbuh Kembang Anak ed.2*. Jakarta: EGC.
- Supriasa, N. B. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- WHO. (2021). *World Health Statistics 2021: Monitoring Health for the SDGs, Sustainable Development Goals*.